

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teoretis**

##### **1. Jenjang Kepangkatan Guru**

Sesuai dengan amanat Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya, jabatan fungsional guru adalah jabatan fungsional yang mempunyai ruang lingkup, tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk melakukan kegiatan mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang diduduki oleh Pegawai Negeri Sipil. Kemudian dijelaskan pula dalam pasal 17 tentang jenjang jabatan dan pangkat yaitu sebagai berikut:

- a. Jenjang Jabatan Fungsional Guru dari yang terendah sampai dengan yang tertinggi, yaitu:
  - 1) Guru Pertama
  - 2) Guru Muda
  - 3) Guru Madya
  - 4) Guru Utama

b. Jenjang Pangkat Guru untuk setiap jenjang jabatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) yaitu:

1) Guru Pertama:

- a) Penata Muda, golongan ruang III/a
- b) Penata Muda Tingkat I, golongan ruang III/b

2) Guru Muda:

- a) Penata, golongan ruang III/c
- b) Penata Tingkat I, golongan ruang III/d

3) Guru Madya:

- a) Pembina, golongan ruang IV/a
- b) Pembina Tingkat I, golongan ruang IV/b
- c) Pembina Utama Muda, golongan ruang IV/c

4) Guru Utama:

- a) Pembina Utama Madya, golongan ruang IV/d
- b) Pembina Utama, golongan ruang IV/e

c. Jenjang pangkat untuk masing-masing Jabatan Fungsional Guru sebagaimana dimaksud pada ayat (2), adalah jenjang pangkat dan jabatan berdasarkan jumlah angka kredit yang dimiliki untuk masing-masing jenjang jabatan.

d. Penetapan jenjang Jabatan Fungsional Guru untuk pengangkatan dalam jabatan ditetapkan berdasarkan jumlah angka kredit yang dimiliki setelah ditetapkan oleh pejabat yang berwenang menetapkan

angka kredit sehingga dimungkinkan pangkat dan jabatan tidak sesuai dengan pangkat dan jabatan sebagaimana dimaksud pada ayat (2).

## 2. Jenjang Pendidikan Guru

Jenjang pendidikan guru atau yang sering disebut kualifikasi pendidikan menjadi tuntutan profesi seorang guru, selain itu juga merupakan tuntutan yuridis formal bagi tenaga pendidik. Tuntutan tersebut wajib dipenuhi oleh setiap guru agar memiliki legalitas dan menunjukkan kredibilitasnya sebagai agen pendidik. Menurut Sudaryono (2009), jenjang pendidikan berkaitan erat dengan kinerja guru dalam mengemban peran sebagai agen pembelajaran (*learning agen*). Guru sebagai agen pembelajaran memiliki peran sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekrutan pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.

Menurut Depdiknas dalam panduan penyusunan portofolio sertifikasi guru dalam jabatan 2007, yang dimaksud dengan kualifikasi akademik, yaitu tingkat pendidikan formal yang telah dicapai sampai dengan guru mengikuti sertifikasi, baik pendidikan gelar (S1, S2, atau S3) maupun nongelar (D4 atau *Post Graduatte Diploma*), baik dalam maupun di luar negeri. Bukti fisik yang terkait dengan komponen ini dapat berupa ijazah atau sertifikat diploma. Depdiknas juga mengelompokkan dan memberikan nilai dalam penilaian portofolio mengenai kualifikasi akademik guru. Berikut merupakan pedoman penilaian kualifikasi akademik guru dalam buku III Rubrik Penilaian Portofolio Setifikasi Guru Dalam Jabatan Tahun 2007.

**Tabel 2.1 Pedoman Penilaian Kualifikasi Akademik Guru**

<b>Ijazah</b>	<b>Relevansi</b>	<b>Skor</b>
S1	Kependidikan sesuai dengan bidang studi (mapel)	150
	Nonkependidikan sesuai bidang studi (mapel) memiliki akta mengajar	150
	Kependidikan sesuai dengan rumpun bidang studi (mapel)	140
	Nonkependidikan sesuai dengan bidang studi (mapel)	130
	Kependidikan tidak sesuai dengan bidang studi dan rumpun bidang studi (mapel)	120
	Nonkependidikan tidak sesuai dengan bidang studi dan rumpun bidang studi (mapel) memiliki akta mengajar	120
	Nonkependidikan tidak sesuai dengan bidang studi dan rumpun bidang studi (mapel)	110
Post Graduate Diploma	Sesuai bidang studi	80
	Tidak sesuai	50
S2	Kependidikan sesuai dengan bidang studi (mapel)	175
	Kependidikan sesuai dengan rumpun bidang studi (mapel)	160
	Nonkependidikan sesuai dengan bidang studi (mapel)	160
	Kependidikan tidak sesuai dengan bidang studi dan rumpun bidang studi (mapel)	145
	Nonkependidikan tidak sesuai dengan bidang studi dan rumpun bidang studi (mapel)	130
S3	Kependidikan sesuai dengan bidang studi (mapel)	200
	Kependidikan sesuai dengan rumpun bidang studi (mapel)	180
	Nonkependidikan sesuai dengan bidang studi (mapel)	180
	Kependidikan tidak sesuai dengan bidang studi dan rumpun bidang studi (mapel)	160
	Nonkependidikan tidak sesuai dengan bidang studi dan rumpun bidang studi (mapel)	140

### **3. Kemampuan Menyusun RPP pada umumnya dan khususnya untuk kelas VII**

Setiap guru pada satuan pendidikan memiliki kewajiban untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara lengkap dan sistematis, hal ini bertujuan agar dapat tercipta berlangsungnya pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, inspiratif, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses kegiatan pembelajaran, serta melatih kemandirian dan kreativitas peserta didik sesuai minat dan bakat yang dimiliki. Kemampuan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan langkah awal yang harus dimiliki guru, dan sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pembelajaran (Hamalik, 2008: 155). Oleh karena itu, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dikatakan sebagai acuan atau pedoman guru mengenai seluruh kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran baik yang dilakukan guru maupun peserta didik, terutama yang berkaitan dengan pembentukan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setiap guru diwajibkan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dalam hal ini peneliti mengkhususkan pada guru kelas VII mata pelajaran bahasa Indonesia.

Menurut Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses menyebutkan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam hal ini, setiap guru dapat mengembangkan silabus secara mandiri maupun

berkelompok dalam satu maupun beberapa sekolah, sedangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan kewajiban yang harus dimiliki setiap guru. Selain itu, menurut Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 pasal 20 juga membahas mengenai perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar, hal ini diperkuat melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 tahun 2007 mengenai Standar Proses, di antaranya mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran oleh pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah jalur formal, baik yang menerapkan sistem paket maupun sistem kredit semester (SKS).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus (Munthe, 2009: 200). Jadi, lingkup suatu RPP paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang meliputi satu atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih. Tugas utama bagi guru yang berkaitan dengan kurikulum 2013 yaitu menjabarkan silabus ke dalam RPP yang lebih rinci, serta siap dijadikan sebuah scenario atau pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Di samping itu, dalam pengembangan RPP, guru dituntut untuk mengintegrasikan kemampuan

berpikir tingkat tinggi, keterampilan, literasi, dan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Menurut al-Tabany (2014: 225) mengatakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. Dengan demikian, artinya bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan rancangan kegiatan pembelajaran yang disusun secara terperinci, dan kegiatan atau langkah-langkah pembelajaran yang disusun tersebut disesuaikan dengan materi pembelajaran yang mengacu pada silabus. Jadi rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan upaya merumuskan berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan dalam sebuah pembelajaran yang akan dilaksanakan dan diawali dengan kegiatan merumuskan tujuan pembelajaran, pengetahuan dan keterampilan yang ingin dicapai dalam pembelajaran harus dirumuskan secara jelas dan terperinci. Kedalaman dan keluasan materi atau bahan yang akan dipelajari peserta didik akan sangat bergantung pada tujuan pembelajaran. Selain itu juga dirancang tentang pendekatan, strategi, metode dan teknik, serta langkah-langkah yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Tidak kalah pentingnya, guru juga harus merancang dan mempersiapkan media atau alat yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk membantu peserta didik agar lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan. Media atau alat yang akan digunakan harus efektif,

oleh karena itu guru harus dari awal menentukan dan menulisnya dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 (Mulyasa, 2018: 108) yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran, sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.

a. Identifikasi Kebutuhan

Pada tahap ini, guru melibatkan peserta didik untuk mengenali, menyatakan dan merumuskan kebutuhan belajar, sumber-sumber yang tersedia, serta hambatan yang mungkin dihadapi dalam kegiatan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar. Keterlibatan peserta didik perlu disesuaikan dengan tingkat kematangan dan kemampuan peserta didik, dan mungkin hanya bisa dilakukan untuk kelas-kelas tertentu yang sudah biasa dilibatkan.

b. Identifikasi Kompetensi

Penilaian pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif berdasarkan kinerja peserta didik, dengan bukti penguasaan mereka terhadap suatu kompetensi sebagai hasil belajar. Dengan demikian, dalam pembelajaran yang dirancang berdasarkan kompetensi, penilaian tidak dilakukan berdasarkan pertimbangan yang bersifat subjektif.

c. Penyusunan Program Pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada rencana pelaksanaan pembelajaran, sebagai produk program

pembelajaran jangka pendek yang mencakup komponen-komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen-komponen mencakup kompetensi dasar, materi standar, pendekatan dan metode, media dan sumber belajar, waktu belajar, dan daya dukung lainnya.

Prinsip pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam menyukseskan implementasi Kurikulum 2013 sebagaimana dikemukakan dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, sebagai berikut:

- 1) Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan lingkungan peserta didik.
- 2) Partisipasi aktif peserta didik.
- 3) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi, dan kemandirian.
- 4) Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- 5) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remidi.

- 6) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- 7) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- 8) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Peran pentingnya perencanaan pembelajaran dapat terlihat ketika mengamati keadaan yang mungkin terjadi ketika diterapkannya perencanaan pembelajaran oleh seorang guru atau sebaliknya. Menurut Hamdayana (2017: 20), kemungkinan yang akan terjadi dalam proses belajar mengajar ketika seorang guru melakukan perencanaan pembelajaran dengan benar di antaranya sebagai berikut:

- 1) Guru akan mempunyai tujuan pembelajaran yang jelas sehingga memungkinkan target penyampaian materi yang berdasarkan Standar Kompetensi akan tercapai secara optimal, bahkan memungkinkan siswa lulus ujian dengan skor yang terbaik.
- 2) Guru akan menguasai materi yang akan disampaikan dengan baik dan cara penyampaiannya.
- 3) Guru akan mempunyai metode yang tepat dalam pengajarannya sehingga materi akan mudah dipahami oleh siswa.
- 4) Guru akan memiliki pemilihan media yang tepat sehingga memungkinkan siswa sangat tertarik terhadap materi yang disampaikan.

- 5) Guru akan memiliki standar jelas dalam memberikan evaluasi kepada siswa, bahkan memungkinkan para siswa dapat menjawab semua soal dengan tepat.

Dari kemungkinan-kemungkinan positif di atas, dapat dinyatakan bahwa proses belajar mengajar dengan perencanaan pembelajaran yang baik akan dapat mendorong siswa dan guru untuk mengembangkan prestasinya di bidang pendidikan yang lebih baik. Sementara itu, ada juga kemungkinan yang akan terjadi apabila dalam proses belajar mengajar seorang guru tidak melakukan perencanaan pembelajaran dengan benar yaitu:

- 1) Guru tidak akan mempunyai tujuan pembelajaran yang jelas sehingga memungkinkan target penyampaian materi yang berdasarkan Standar Kompetensi tidak akan tercapai, bahkan memungkinkan siswa tidak lulus dalam ujian.
- 2) Guru tidak menguasai materi yang akan disampaikan sehingga materi akan sulit dipahami oleh siswa.
- 3) Guru tidak akan mempunyai metode yang tepat dalam pengajarannya sehingga memungkinkan akan menghambat daya serap siswa terhadap materi yang disampaikan.
- 4) Guru tidak memiliki pemilihan media yang tepat sehingga memungkinkan siswa mengalami kejenuhan karena kurangnya daya kreativitas guru dalam mengajar.
- 5) Guru tidak akan memiliki standar jelas dalam memberikan evaluasi kepada siswa, bahkan memungkinkan para siswa tidak dapat

menjawab soal-soal dengan tepat (mungkin juga mendapatkan skor di bawah standar minimal).

Berdasarkan kemungkinan-kemungkinan negatif di atas, dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar tanpa perencanaan pembelajaran yang baik tidak akan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, tentunya juga akan berpengaruh pada pengembangan prestasi guru dan siswa di bidang pendidikan. Gambaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran akan dapat terlihat pada komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disebutkan dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 yaitu meliputi:

1) Identitas mata pelajaran

Identitas mata pelajaran di antaranya meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran, tema pelajaran, jumlah pertemuan.

2) Standar kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan semester pada suatu mata pelajaran.

3) Kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

#### 4) Indikator pencapaian kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

#### 5) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

#### 6) Materi ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

#### 7) Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

#### 8) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan

dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

9) Kegiatan pembelajaran, yang meliputi:

a) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

b) Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

c) Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

#### 10) Penilaian hasil belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian.

#### 11) Sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

Menurut al-Tabany (2014: 263) mengatakan dalam penyusunan atau pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ada beberapa langkah atau tahapan yang harus dilalui yaitu:

##### 1) Mengkaji silabus

Kegiatan ini dilakukan untuk melihat, memahami, dan menyermati SK, KD, materi pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

##### 2) Mengidentifikasi materi pelajaran

Mengidentifikasi, memilih dan mempertimbangkan materi pembelajaran yang menunjang pencapaian KD dengan mendasarkan pada potensi peserta didik, relevansi dengan karakteristik daerah, tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik.

##### 3) Menentukan tujuan

Dengan mengacu pada hasil identifikasi materi pembelajaran maka kita membuat dan menentukan tujuan

pembelajaran. Banyaknya tujuan pembelajaran ini dibuat sesuai dengan terpenuhinya capaian KD, dan dapat dipakai untuk beberapa pertemuan.

4) Mengembangkan kegiatan pembelajaran

Kegiatan menyusun dan merencanakan kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran harus meliputi pendahuluan, inti, dan penutup. Dalam kegiatan inti perlu ditunjukkan adanya kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

5) Penjabaran jenis penilaian

Kegiatan untuk menentukan dan memilih teknik, jenis, bentuk, dan alat penilaian untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

6) Menentukan alokasi waktu

Menentukan alokasi waktu disesuaikan dengan ketersediaan waktu pada setiap KD dan tingkat keluasan dan kedalaman indikator atau materi pembelajaran. Alokasi waktu tiap KD adalah hasil analisis ketersediaan waktu dalam satu tahun pelajaran atau satu semester dan dibagikan kepada seluruh KD yang ada.

7) Menentukan sumber belajar

Memilih dan menentukan rujukan, objek atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran berupa media cetak atau elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya.

Kemampuan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran akan dilihat, diamati, dicermati, dan dinilai dari hasil, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat. Kriteria yang menjadi acuan penilaian sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tidak terlepas dari uraian tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, baik mengenai pengertian, komponen yang harus ada, maupun tentang prinsip-prinsip Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

#### **4. Kemampuan melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII**

Sebagai seorang guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII, setelah menyusun perencanaan pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yaitu mengimplementasikan Rencana Pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran bagi peserta didik. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran merupakan tugas dan tanggung jawab seorang guru yang merupakan inti dari penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Pembelajaran menurut Hamdayama (2017: 15) pada dasarnya merupakan proses yang ditata dan diatur sedemikian rupa, menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan. Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas bab 1 pasal 1 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, dalam hal ini pembelajaran adalah sebuah kegiatan yang diatur sedemikian rupa dengan pendekatan, strategi, dan metode tertentu sehingga mampu menciptakan suasana atau lingkungan belajar dan mampu menciptakan hubungan antara siswa sebagai peserta

didik dengan guru sebagai pendidik, juga hubungan dengan sumber belajar (terjadinya interaksi belajar).

Menurut Kosasih (2014: 11) mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha (mengajar) yang bisa mendorong seseorang untuk belajar. Dari pengertian itu, menganggap pembelajaran sebagai sebuah kegiatan yang diusahakan atau diupayakan, dirancang sedemikian rupa yang diharapkan mampu mendorong dan membangkitkan peserta didik untuk belajar, mencoba untuk mendapatkan sesuatu yang berguna bagi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai sebuah hasil belajar. Sementara itu, menurut Winataputra (2008: 118) pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Menginisiasi, artinya kegiatan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran harus masuk ke dunia anak, masuk ke dalam alam pikiran dan jiwa anak sehingga mampu membangkitkan semangat dan memotivasi peserta didik untuk belajar. Memfasilitasi, artinya bahan atau materi yang diajarkan, kegiatan yang dilaksanakan atau suasana lingkungan yang dibuat, media atau alat peraga yang digunakan adalah dalam rangka memfasilitasi peserta didik agar mampu meningkatkan intensitas atau frekuensi belajarnya, serta kualitas belajarnya sehingga dapat tercapai hasil belajar yang maksimal.

Hamalik (2008) juga mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun dari unsure manusiawi,

material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, pembelajaran diartikan sebagai sebuah kombinasi atau perpaduan dari berbagai factor yang saling mempengaruhi dan saling mendukung sehingga tercipta sebuah proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat faktor-faktor pendukung yang meliputi unsure manusia yaitu guru dan peserta didik, unsur material yang menyangkut bahan atau materi pembelajaran yang diajarkan, unsur fasilitas dan perlengkapan yang menyangkut sarana prasanana, dan media atau alat peraga, dan unsur prosedur yang mengenai langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan demikian, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, seorang guru wajib memikirkan masalah pendekatan, strategi, metode dan model pembelajaran yang akan digunakan. Kemudian menurut Gagne, Briggs, dan Wager (dalam Winataputra, 2008: 119) pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Dengan demikian, pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang disengaja sehingga dibuat sebuah perencanaan yang matang sebelum melaksanakannya. Kegiatan yang dilaksanakan nantinya harus melibatkan peserta didik secara aktif sehingga terjadi proses belajar peserta didik.

Menurut Schunk (2012: 5) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan perubahan yang bertahan lama dalam perilaku, atau dalam kapasitas berperilaku dengan cara tertentu, yang dihasilkan dari praktik

atau bentuk-bentuk pengalaman lainnya. Jadi pembelajaran ditempatkan sebagai sebuah produk yang meliputi perubahan sikap, pengetahuan, ataupun keterampilan yang dihasilkan dari praktik atau pengalaman langsung peserta didik. Pembelajaran diartikan juga sebagai proses peserta didik dalam belajar untuk mendapatkan perubahan karakter atau tingkah laku dengan cara terlibat secara langsung dan perubahan yang terjadi harus terjadi secara terus-menerus. Sependapat dengan Schunk, Mohamad Surya (dalam Rusman, 2014: 116) juga menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Artinya, pembelajaran sebagai proses kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan adanya perubahan perilaku secara menyeluruh baik dalam pengetahuan, keterampilan, maupun sikap peserta didik. Perubahan perilaku diperoleh dari keterlibatan secara langsung peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengambil pengalaman secara langsung. Peserta didik juga diharapkan dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan belajar dengan didampingi guru, tentunya sesuai dengan prosedur pembelajaran, bahan atau materi, media atau alat peraga yang digunakan, serta sarana dan prasarana yang dapat mendukung kegiatan.

Sementara itu, menurut Lefrancois (dalam Yamin, 2012: 65) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah persiapan kejadian-kejadian eksternal dalam suatu situasi belajar dalam rangka memudahkan peserta

didik belajar, menyimpan (kekuatan mengingat informasi), atau mentransfer pengetahuan dan keterampilan. Dapat diartikan bahwa di dalam pembelajaran terdapat kejadian-kejadian atau kegiatan-kegiatan yang telah dirancang dan disiapkan sedemikian rupa untuk mendorong peserta didik agar mampu menyimpan atau mentransfer pengetahuan atau keterampilan dalam belajar. Semua hal itu diharapkan untuk dipersiapkan guru dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran akan berlangsung efektif seperti apa yang diinginkan. Membahas mengenai keefektifan pembelajaran, al-Tabany (2014: 22) mengemukakan bahwa suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pengajaran yaitu:

- a. Presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap KBM.
- b. Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi di antara siswa.
- c. Ketetapan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan.
- d. Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, mengembangkan struktur kelas yang mendukung butir b, tanpa mengabaikan butir d.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara efektif maka diperlukan pemahaman mengenai keterampilan dasar pelaksanaan pembelajaran, Allen dan Ryan (dalam Rusman, 2014: 117) berpendapat bahwa ada beberapa kemampuan khusus yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu:

- a. Siasat membuka pelajaran (*set induction*), yaitu strategi bagaimana caranya memulai atau membuka pembelajaran sehingga siswa tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- b. Variasi stimulus (*stimulus variation*), yaitu kemampuan guru untuk memberikan stimulus atau rangsangan belajar yang bervariasi, dapat melalui variasi metode, media, atau sumber belajar, sehingga tercipta sebuah aktivitas belajar yang tidak monoton.
- c. Keterampilan bertanya (*question skill*), yaitu keterampilan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memudahkan siswa memahami materi dan mampu membangkitkan daya pikir kritis, analisis, dan aplikasinya.
- d. Isyarat (*silence and non verbal clue*), pembelajaran merupakan sebuah komunikasi. Isyarat adalah salah satu jenis komunikasi yang apabila dilakukan secara tepat maka akan lebih efektif dibandingkan dengan jenis komunikasi verbal maupun instrumental.
- e. Ilustrasi/Penggunaan contoh (*illustration and use of example*), ilustrasi dan penggunaan contoh yang tepat akan sangat membantu siswa dalam memahami suatu materi. Daya inovasi dan kreativitas guru sangat dibutuhkan di sini.
- f. Kemampuan berkomunikasi (*communication*), pembelajaran merupakan proses komunikasi. Kelihaihan guru dalam membangun

komunikasi baik verbal maupun non verbal dengan siswa akan sangat menentukan keberhasilan sebuah pembelajaran.

- g. Penguatan dan balikan (*reinforcement and feedback*), untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran, juga untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran maka guru perlu melakukan penguatan ataupun balikan. Kemampuan memberikan penguatan dan balikan sangat membantu guru untuk melakukan introspeksi dan koreksi terhadap belajar dan hasil belajar yang telah dilakukan.
- h. Siasat menutup pembelajaran (*closure*), menutup pembelajaran bukan hanya sekedar ucapan salam, melainkan harus lebih dari itu. Dalam menutup pembelajaran perlu dilakukan review, membuat rangkuman atau kesimpulan, juga melakukan tindak lanjut sehingga materi yang telah dipahami siswa akan lebih berkembang. Oleh karena itu, keterampilan menutup pembelajaran penting dimiliki oleh guru.

Tidak hanya itu, setelah mengetahui keterampilan dasar yang harus dirancang dan dipersiapkan dalam pelaksanaan pembelajaran, kemudian guru juga harus paham dengan langkah-langkah atau tahapan kegiatan pembelajaran. Menurut Majid (2014: 27) mengemukakan bahwa secara umum tahapan kegiatan pembelajaran meliputi:

- a. Tahap Prainstruksional

Tahap prainstruksional merupakan tahap yang ditempuh guru saat mengawali kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang dapat dilakukan guru pada tahap ini meliputi:

- 1) Mengabsen siswa, menanyakan siswa yang hadir dan tidak hadir.
- 2) Bertanya pada siswa sejauh mana pembahasan tentang materi pelajaran sebelumnya.
- 3) Bertanya jawab tentang materi pelajaran sebelumnya.
- 4) Memberi kesempatan siswa bertanya mengenai materi pelajaran sebelumnya yang belum dikuasainya.
- 5) Mengulas kembali materi pembelajaran sebelumnya secara singkat.

b. Tahap Instruksional

Tahap instruksional adalah tahap inti. Pada tahap ini hal yang dapat dilakukan oleh guru meliputi:

- 1) Menjelaskan tujuan pembelajaran.
- 2) Menuliskan pokok materi yang akan dipelajari.
- 3) Membahas pokok materi yang dituliskan.
- 4) Pembahasan materi hendaknya disertai contoh-contoh konkret.
- 5) Penggunaan alat bantu pembelajaran, media atau alat peraga untuk lebih memperjelas materi yang disampaikan, atau untuk lebih memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.
- 6) Membuat kesimpulan.

c. Tahap Evaluasi dan Tindak lanjut

Tahap evaluasi merupakan tahap yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi inilah yang digunakan guru sebagai dasar memberikan

tindak lanjut kepada siswa. Tindak lanjut kepada siswa dalam hal ini dapat berupa pemberian tugas.

Berbeda dengan Meier (dalam Majid, 2014: 30) yang mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran pada hakekatnya memiliki empat unsur atau empat tahap. Tahap-tahap atau unsur tersebut meliputi:

a. Tahap Persiapan (*preparation*)

Tahap persiapan ini yaitu tahap pengkondisian, yaitu tahap untuk mempersiapkan peserta didik untuk belajar.

b. Penyampaian (*presentation*)

Tahap penyampaian yaitu tahap inti dalam kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini guru harus melakukan telling, showing, dan doing, menceritakan, memperlihatkan, dan melakukan.

c. Latihan (*practice*)

Tahap latihan yaitu tahap siswa diberi kesempatan untuk berlatih mempraktikkan apa yang telah mereka pahami. Tahap ini bertujuan membantu peserta didik belajar mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara. Tahap ini biasanya banyak diisi dengan mengerjakan tugas atau latihan dari guru.

d. Penampilan (*performance*)

Tahap penampilan yaitu tahap siswa menampilkan atau menunjukkan hasil belajar yang telah diperolehnya. Setelah mengetahui tahap-tahap pembelajaran menurut para ahli di atas, peneliti akan

menggunakan tahap pembelajaran yang sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 yaitu:

1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, yang harus dilaksanakan guru meliputi:

- a. menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran,
- b. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari,
- c. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai,
- d. menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2) Kegiatan Inti

a) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, yang dilakukan guru meliputi:

- 1) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam jadi guru dan belajar dari aneka sumber,
- 2) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain,

- 3) Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya,
- 4) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran,
- 5) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium.

b) Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, yang dilakukan guru meliputi:

- 1) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna,
- 2) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis,
- 3) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut,
- 4) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif,
- 5) Memfasilitasi peserta didik berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar,
- 6) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok,

- 7) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok,
- 8) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan,
- 9) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

c) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, yang dilakukan guru meliputi:

- 1) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- 2) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- 3) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- 4) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.

a) Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa baku yang benar,

b) Membantu menyelesaikan masalah,

- c) Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi,
- d) Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh,
- e) Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

d) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, yang harus dilakukan guru meliputi:

- a) bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran,
- b) melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram,
- c) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran,
- d) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik,
- e) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

## 5. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh ketika seseorang telah mengikuti pembelajaran di sekolah dengan ditandainya perubahan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang lebih baik. Perwujudan hasil

belajar juga dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik. Dalam hal ini, pada kelas VII materi teks deskripsi diharapkan peserta didik dapat menerima informasi serta menghasilkan suatu teks sesuai dengan materi pembelajaran yang diukur dari tiga sudut pandang kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Ardiansyah (2011), prestasi belajar merupakan gambaran dari suatu tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Ada kemungkinan banyak faktor yang dapat mempengaruhi dan menentukan keberhasilan dalam belajar, di antaranya yaitu guru yang sering merencanakan pembelajaran dalam rangka pemahaman materi akan lebih menghasilkan peserta didik yang lebih baik apabila dibandingkan dengan guru yang hanya sekedar menjelaskan di kelas dan tidak melakukan tindak lanjut. Dengan kata lain, hasil belajar peserta didik sangat ditentukan oleh cara mengajar guru yang akan menciptakan kebiasaan belajar pada peserta didik.

Hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar peserta didik yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Asmara (2015:1) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan ukuran kemampuan siswa dalam menerima informasi pembelajaran yang diukur dari tiga sudut pandang, kognitif, afektif, dan psikomotor. Masing-masing dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari empat aspek yaitu:

- 1) pengetahuan atau mengingat,
- 2) pemahaman, yaitu penjelasan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuai yang dibaca atau didengarkan,
- 3) aplikasi, yaitu penggunaan abstraksi pada situasi konkret atau situasi umum,
- 4) sintesis, yaitu penyusunan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh,
- 5) evaluasi, yaitu pemberian keputusan tentang suatu nilai yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode dan lain-lain.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Sikap seseorang dapat diramalkan perubahan, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Penilaian hasil belajar afektif kurang mendapat perhatian dari guru yang tampak hanya dalam tingkah laku seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, kebiasaan belajar, dan lain-lain.

c. Ranah Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan yaitu meliputi:

- 1) gerakan refleks (keterampilan pada gerakan tidak sadar),
- 2) keterampilan pada gerakan-gerakan dasar,

- 3) kemampuan perceptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, motorik,
- 4) kemampuan di bidang fisik misalnya kekuatan, ketepatan,
- 5) gerakan-gerakan *skill* mulai sederhana sampai keterampilan kompleks,
- 6) kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Begitu juga dengan Purwanto (2016, 44) juga menjelaskan bahwa hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Seringkali hasil belajar juga digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai bahan atau materi yang sudah dipelajari. Hasil belajar dapat diketahui melalui serangkaian pengukuran menggunakan alat penilaian yang tepat dan memenuhi syarat. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik melalui penilaian hasil belajar yang dilaksanakan oleh guru.

Berkaitan dengan hasil belajar peserta didik ada tiga tujuan penelitian dalam proses belajar mengajar yang dikemukakan A. Tabrani dan Rusyam Zainal Arifin yang dikutip Ardiansyah (2011) yaitu meliputi:

- 1) Pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan tentang hasil belajar ini merupakan suatu keharusan yang harus dilakukan oleh guru untuk menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik,

## 2) Pemahaman tentang peserta didik

Penilaian terhadap prestasi belajar peserta didik juga untuk memahami dan mengetahui tentang siap dan tidaknya peserta didik itu. Pemahaman tentang peserta didik ini untuk mengetahui kelebihan-kelebihan dan kekurangan-kekurangan yang dimilikinya, agar mempermudah dan membantu guru dalam mengembangkan program pengajaran yang harus diberikan,

## 3) Perbaikan dalam pengembangan program pengajaran.

### **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian mengenai kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, sudah pernah dilakukan sebelumnya. Munjiati (2011) menyebutkan bahwa kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t-test yang lebih besar daripada nilai ttabel pada taraf kepercayaan 95% ( $t \text{ test} = 2,791 > t \text{ table} = 1,98$ ).

Penelitian yang dilakukan oleh Yasin (2013) menyebutkan bahwa kemampuan guru sekolah dasar dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran masih rendah, yaitu 44,44% telah mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sendiri dan 55,55% guru tidak menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sendiri.

Penelitian kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran oleh Akhmad Saheri (2018) menyebutkan bahwa ada keterkaitan sangat kuat antara kemampuan menyusun

RPP dengan hasil uji kompetensi guru dengan koefisien korelasi sebesar 0,988, ada keterkaitan antara kemampuan melaksanakan pembelajaran dan hasil uji kompetensi guru dengan angka koefisien korelasi 0,935, dan ada keterkaitan kuat antara kemampuan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan kemampuan melaksanakan pembelajaran dengan hasil uji kompetensi guru dengan koefisien korelasi sebesar 0,975.

### **C. Hipotesis**

Berdasarkan kajian teoretik di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Jenjang kepangkatan guru bahasa Indonesia di SMP se-Subrayon 7 Kabupaten Banyumas adalah baik
2. Pendidikan guru bahasa Indonesia di SMP se-Subrayon 7 Kabupaten Banyumas adalah baik
3. Kemampuan menyusun RPP guru bahasa Indonesia di SMP se-Subrayon 7 Kabupaten Banyumas adalah baik
4. Kemampuan melaksanakan pembelajaran guru bahasa Indonesia di SMP se-Subrayon 7 Kabupaten Banyumas adalah baik
5. Ada keterkaitan antara jenjang kepangkatan guru dengan hasil belajar peserta didik di SMP se-Subrayon 7 Kabupaten Banyumas
6. Ada keterkaitan antara pendidikan guru dengan hasil belajar peserta didik di SMP se-Subrayon 7 Kabupaten Banyumas

7. Ada keterkaitan antara kemampuan menyusun RPP dengan hasil belajar peserta didik di SMP se-Subrayon 7 Kabupaten Banyumas
8. Ada keterkaitan antara kemampuan melaksanakan pembelajaran dengan hasil belajar peserta didik di SMP se-Subrayon 7 Kabupaten Banyumas
9. Ada keterkaitan secara bersama-sama jenjang kepangkatan, pendidikan, kemampuan menyusun RPP, dan melaksanakan pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik di SMP se-Subrayon 7 Kabupaten Banyumas.

**Rumusan hipotesis :**

Hipotesis I

$H_{01}$  : tidak ada pengaruh positif antara jenjang kepangkatan guru dengan hasil belajar peserta didik di SMP se-Subrayon 7 Kabupaten Banyumas

$H_{a1}$  : ada pengaruh positif antara jenjang kepangkatan guru dengan hasil belajar peserta didik di SMP se-Subrayon 7 Kabupaten Banyumas

Hipotesis II

$H_{02}$  : tidak ada pengaruh positif antara pendidikan guru dengan hasil belajar peserta didik di SMP se-Subrayon 7 Kabupaten Banyumas

$H_{a2}$  : ada pengaruh positif antara pendidikan guru dengan hasil belajar peserta didik di SMP se-Subrayon 7 Kabupaten Banyumas

Hipotesis III

$H_{03}$  : tidak ada pengaruh positif antara kemampuan menyusun RPP dengan hasil belajar peserta didik di SMP se-Subrayon 7 Kabupaten Banyumas

$H_{a3}$  : ada pengaruh positif antara kemampuan menyusun RPP dengan hasil belajar peserta didik di SMP se-Subrayon 7 Kabupaten Banyumas

#### Hipotesis IV

$H_{04}$  : tidak ada pengaruh positif antara kemampuan melaksanakan pembelajaran dengan hasil belajar peserta didik di SMP se-Subrayon 7 Kabupaten Banyumas

$H_{a4}$  : ada pengaruh positif antara kemampuan melaksanakan pembelajaran dengan hasil belajar peserta didik di SMP se-Subrayon 7 Kabupaten Banyumas

